

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat diperoleh hal-hal baru yang bermanfaat, sehingga dapat menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu membentuk siswa yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan memiliki akhlak yang mulia. Seperti halnya yang tertera pada undang-undang No 20 tahun 2003, mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri , dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia berada pada era digital yang mana pendidikan harus mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dengan berkembangnya pendidikan di era digital ini, maka guru dan siswa harus mampu berkomunikasi dan beradaptasi mengikuti perkembangan zaman. Selain itu seiring berkembangnya zaman, maka berbanding seimbang dengan berkembangnya permasalahan-permasalahan yang membutuhkan penyelesaian dengan pemikiran tinggi. Permasalahan yang dihadapi diantaranya adalah globalisasi dan rendahnya mutu pendidikan menurut (*Humant Deleopment Report*) yang dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang, terutama di bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan siswa agar dapat berpikir secara kritis dalam pembelajaran dan selama proses belajar, guru harus mengajarkan siswa untuk mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah,

mencari, dan menemukan fakta yang sesuai dengan situasi dan kondisi yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar dapat memotivasi siswa untuk mempunyai semangat tinggi selama proses pembelajaran, yang nantinya akan berdampak positif terhadap hasil belajar dan juga dapat mengolah kemampuan berpikir kritis siswa. Dan, model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut (Rusman). Joyce (dalam Trianto 2009:63) menyatakan bahwa “ model pembelajaran merupakan suatu pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain “. Sedangkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Exmples Non Examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan cara memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam contoh-contoh gambar yang diberikan.

Model pembelajaran *examples non examples* dianggap sangat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah dasar, karena model ini dapat membuat peserta didik untuk mampu memahami materi yang akan di sampaikan melalui gambar serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran menggunakan model ini akan jauh lebih bermakna bagi siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses penemuan pengetahuan mereka. Dan juga, siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar, sehingga diharapkan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda “

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup merupakan batasan atau cakupan variabel-variabel serta indikator yang akan di teliti yang bertujuan agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu meluas sehingga dapat mengara pada jalannya penelitian. Maka ruang lingkup dan batasan masalah penulis ajukan dalam penelitian meliputi :

1. Ruang Lingkup

Berdasarkan judul proposal, ruang lingkupnya adalah :

- a. Peserta didik kelas IV B dan IV C di SD Hang Tuah 10 Juanda

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran pada penelitian ini adalah model kooperatif tipe *examples non examples*.
- b. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV Tema 3 Sub tema 1 Pembelajaran 1 SD Hang Tuah 10 Juanda.
- c. Kemampuan berpikir kritis. Indikatornya yaitu sebagai berikut:

No	Indikator kemampuan berpikir kritis
1.	Memahami Masalah (kasus)
2.	Mengidentifikasi akar masalah (kasus)
3.	Memecahkan masalah
4.	Menetapkan solusi masalah (kasus)

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , ruang lingkup dan batasan masalah diatas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda ?
- b. Bagaimana aktivitas siswa kelas IV yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* di SD Hang Tuah 10 Juanda.

4. Tujuan Penelitian

- a. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda.
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas IV yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* di SD Hang Tuah 10 Juanda.

5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD Hang Tuah 10 Juanda.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pendidik
 - a) Dapat memberikan kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran
 - b) Dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.
- 2) Bagi Peserta Didik
 - a) Dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
 - b) Dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik satu dengan yang lainnya.
- 3) Bagi Sekolah
 - a) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- 4) Peneliti
 - a) Memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian, sehingga akan di dapatkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa
 - b) Mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pendidik.